

## PENGEMBANGAN MODUL EJAAN BAHASA INDONESIA BERBASIS PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*

Yunisa Oktavia, Fasaaro Hulu

Universitas Putera Batam

<sup>1</sup>[yunisaoctavia@yahoo.com](mailto:yunisaoctavia@yahoo.com)

<sup>2</sup>[fashulu@gmail.com](mailto:fashulu@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya pemahaman mahasiswa tentang penguasaan seluk beluk Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) di Universitas Riau Kepulauan. Permasalahan dalam perkuliahan bahasa Indonesia, yaitu (1) mahasiswa belum mengenal dan memahami secara mendalam Ejaan Bahasa Indonesia, (2) mahasiswa belum terlibat aktif selama proses perkuliahan, dan (3) contoh yang disajikan dalam referensi perkuliahan belum bervariasi. Metode penelitian menggunakan model pengembangan 4-D terdiri atas empat tahap, yaitu define, design, develop, dan disseminate. Subjek uji coba adalah mahasiswa Universitas Riau Kepulauan semester satu tahun ajaran 2017–2018. Instrumen penelitian berupa angket (angket validasi, praktikalitas, observasi) dan tes unjuk kerja. Hasil penelitian adalah modul Ejaan Bahasa Indonesia berbasis pendekatan Contextual Teaching and Learning bermuatan pendidikan karakter yang dirancang berkategori sangat valid, praktis, dan efektif. Validitas modul berkategori sangat valid dari aspek kelayakan penyajian modul, kelayakan isi modul, kebahasaan, dan kegrafikaan. Hasil analisis terhadap lembar praktikalitas dari dosen dan mahasiswa, adalah bahwa modul berkategori sangat praktis terdiri atas tiga aspek, yaitu kemudahan dalam penggunaan, kesesuaian waktu, dan daya tarik modul. Modul Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) berbasis pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) bermuatan pendidikan karakter perkuliahan berkategori sangat efektif meliputi aktivitas dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis lembar aktivitas mahasiswa, aktivitas mahasiswa ketika belajar dengan menggunakan modul berkategori sangat aktif dengan persentase aktivitas 84,4%. Sementara itu, hasil tes kinerja mahasiswa diperoleh rata-rata nilai sebesar 3,32 dengan nilai ubahan B+. Dengan demikian, modul sangat efektif untuk menunjang aktivitas dan hasil belajar mahasiswa.

**Kata Kunci:** Modul, EBI, Contextual Teaching and Learning, Pendidikan Karakter.

### ABSTRACT

The research was motivated by the lack of students' understanding on mastering Indonesian Spelling (EBI) at University of Riau Island. The problems in bahasa Indonesia lecture were (1) the students didn't know and understand deeply about Spelling in Bahasa Indonesia, (2) students were not actively involved during the lecture, and (3) the examples presented in the lecture's reference were not varied. The research method used was 4-D model development, which consist of four stages: define, design, develop, and disseminate. Subject trials were students at University of Riau Island of 2017-2018 academic year. The research instruments were questionnaires (questionnaire validation, practicalities, observation) and test performance. The research result is a module of Indonesian Spelling based on contextual teaching and learning approach containing character education. It was designed by using some categories: very valid, practical, and effective. Validity of categorical module is very valid from expediency aspect of presentation of the module, eligibility of the module content, language and the performance of the module. The results of the analysis through the practicality sheets of lecturers and students, shows that the module is categorized to be very practical in which it

consists of three aspects; the ease of usage, the suitability of time and the performance of module. The Indonesian Spelling Module (ISM) based on Contextual Teaching and Learning (CTL) approach is characterized by highly effective character education including students activities and learning result. Based on analysis of the students activities sheets result, student activities when studying by using categorized module is very active which shows the activities percentage of 84,4%. Meanwhile, the results of student performance test obtained the average value of 3.32 with a change value B +. Thus, the module is very effective to support students activities and learning result.

**Key words: Module, EBI, Contextual Teaching and Learning, Character Education.**

## 1. PENDAHULUAN

Kedudukan mata kuliah bahasa Indonesia di perguruan tinggi sebagai pondasi awal bagi mahasiswa. Mahasiswa dapat mengenal dan memahami secara mendalam materi serta seluk beluk yang berkaitan dengan etika penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Mata kuliah bahasa Indonesia merupakan mata kuliah umum (MKU) wajib bagi mahasiswa dan harus dengan kriteria lulus sesuai dengan standar penilaian yang sudah ditetapkan oleh DIKTI. Selama proses pembelajaran dan menyampaikan materi perkuliahan bahasa Indonesia, hendaknya perlu didukung dengan sumber referensi yang lengkap dan tepat guna.

Hal ini juga perlu dilengkapi dengan ketepatan teknologi yang memadai dan sesuai dengan sistematika serta isi dari silabus yang sudah dirancang oleh dosen. Materi-materi yang dibahas dalam mata kuliah bahasa Indonesia ini diharapkan agar mahasiswa memiliki perspektif dan modal dasar tentang ranah bahasa Indonesia. Mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi bekal pada saat penulisan tugas mata kuliah yang lainnya. Pada akhirnya, ujung tombak mata kuliah

bahasa Indonesia ini hendaknya dapat membantu dan mempermudah mahasiswa dalam menyusun tugas akhir berupa skripsi, tesis, maupun disertasi. Relevan dengan hal tersebut, terdapat permasalahan dalam perkuliahan bahasa Indonesia, yaitu (a) dosen hendaknya memiliki kreativitas dalam mengembangkan proses berpikir mahasiswa, salah satunya dengan mengembangkan bahan ajar yang menarik, (b) mahasiswa belum mengenal dan memahami secara mendalam materi serta seluk beluk yang berkaitan dengan etika penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, (c) mahasiswa belum terlibat aktif selama proses perkuliahan bahasa Indonesia karena mereka berasumsi bahwa materinya membosankan dan mereka menjadi jenuh, dan (d) contoh-contoh yang disajikan dalam referensi perkuliahan bahasa Indonesia belum bervariasi dan tidak dekat dengan kehidupan nyata mahasiswa.

Dosen hendaknya kreatif dalam mengembangkan proses berpikir mahasiswa, salah satunya dengan mengembangkan bahan ajar yang menarik. Salah satu bahan ajar tersebut dapat berbentuk modul pembelajaran.

Sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh Depdiknas tahun 2008, modul merupakan sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan pendidik, sehingga modul berisi paling tidak tentang (1) petunjuk belajar (petunjuk mahasiswa/dosen), (2) kompetensi yang akan dicapai, (3) *content* atau isi materi, (4) informasi pendukung, (5) latihan-latihan, (6) petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK), (7) evaluasi, dan (8) balikan terhadap hasil evaluasi. Sebuah modul akan bermakna kalau peserta didik dapat dengan mudah menggunakannya. Dengan demikian, modul harus menggambarkan KD yang akan dicapai oleh peserta didik dan disajikan dengan menggunakan bahasa yang baik, menarik, dan dilengkapi dengan ilustrasi.

Penggunaan modul dalam kegiatan belajar mengajar bertujuan agar tujuan pendidikan bisa dicapai secara efektif dan efisien. Asyhar (2011:155) juga mengemukakan bahwa modul adalah salah satu bentuk bahan ajar berbantuan cetakan yang dirancang untuk belajar secara mandiri oleh peserta pembelajaran. Oleh karena itu, modul dilengkapi dengan petunjuk untuk belajar sendiri. Dalam hal ini, peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar sendiri tanpa kehadiran pengajar secara langsung. Modul yang dikembangkan harus mampu meningkatkan motivasi peserta didik dan efektif dalam mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.

Menurut Daryanto (2014:189) modul berfungsi untuk pembelajaran mandiri (*self-instruction*). Artinya, pengguna modul dapat belajar kapan saja dan di mana saja secara mandiri. Modul yang diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dan pisau pembedah bagi mahasiswa dalam mengupas tuntas tentang masalah kebahasaan. Buku ini tidak hanya semata-mata berorientasi pada mahasiswa. Namun, modul yang dihasilkan juga dapat membantu dosen mata kuliah yang membina bahasa Indonesia karena dirancang praktis dan efisien yang disesuaikan GBPP perkuliahan dengan kriteria Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

Produk yang dihasilkan berupa modul Ejaan Bahasa Indonesia berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bermuatan pendidikan berkarakter mahasiswa Universitas Riau Kepulauan. Penggunaan modul selama perkuliahan bahasa Indonesia berlangsung memiliki kelebihan sebagai berikut. (a) Berfokus pada kemampuan individu peserta didik karena pada hakikatnya mereka memiliki kemampuan untuk bekerja sendiri dan lebih bertanggung jawab atas tindakannya. (b) Adanya kontrol terhadap hasil belajar melalui penggunaan Standar Kompetensi dalam setiap modul yang harus dicapai oleh peserta didik. (c) Relevansi kurikulum ditunjukkan dengan adanya tujuan dan cara pencapaiannya, sehingga peserta didik dapat mengetahui keterkaitan antara pembelajaran dengan hasil yang akan diperolehnya.

Modul Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki prinsip bahwa dosen dapat dijadikan sebagai mediator dan fasilitator selama proses perkuliahan berlangsung. Menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) selama materi perkuliahan yang diberikan harus berdasarkan kehidupan nyata mahasiswa. Dosen pun dapat menggunakan teknik yang bervariasi dan disesuaikan dengan materi perkuliahan pada setiap pertemuan. Selanjutnya dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mahasiswa secara aktif terlibat dalam pembelajaran, mahasiswa belajar dengan teman sekelompok dan diskusi, keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman mahasiswa, menggunakan bahasa yang komunikatif dan mengutamakan penghargaan terhadap pengalaman mahasiswa, serta hasil belajar diukur dengan berbagai cara: proses bekerja, hasil karya, dan tes.

Sejalan dengan hasil penelitian Aprianti (2015) bahwa teknik pengumpulan data menggunakan instrument tes formatif berbentuk soal pilihan ganda yang diukur pada awal (*pretest*) dan akhir (*posttest*) pembelajaran. Hasil akhir penelitian ini diharapkan modul berbasis *contextual teaching and learning* dengan dilengkapi media audio-visual dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA pada materi optika geometri.

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah modul Ejaan Bahasa Indonesia

(EBI) berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bermuatan pendidikan karakter mahasiswa di Universitas Riau Kepulauan yang diukur berdasarkan validitas, praktikalitas, dan efektivitasnya. Oleh karena itu, modul yang dikembangkan mempunyai spesifikasi sebagai berikut. (a) Modul yang dikembangkan berdasarkan kompetensi dasar dan kompetensi dasar perkuliahan bahasa Indonesia. (b) Struktur modul terdiri atas tiga bagian utama, yaitu pendahuluan, kegiatan belajar, dan evaluasi berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan bermuatan pendidikan karakter. (c) Modul dikembangkan secara logis dan sistematis, sehingga mahasiswa mudah mengerti dan bisa digunakan untuk belajar mandiri. (e) Bahasa yang digunakan sederhana dan komunikatif sehingga mudah dipahami oleh mahasiswa. (f) Modul disusun dengan memperhatikan kegrafikaan. (g) Modul yang dikembangkan diberikan evaluasi untuk mengetahui pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disajikan.

Sagala (2012:92) mengemukakan tujuh langkah-langkah *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai berikut. (1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. (2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan menemukan untuk semua pokok pembahasan. (3) Mengembangkan sikap ingin tahu pendidik dengan bertanya. (4) Menciptakan masyarakat belajar. (5)

Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran. (6) Melakukan refleksi di akhir pertemuan. (7) Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Sesuai dengan spesifikasi produk yang dihasilkan, maka pentingnya pengembangan ini adalah untuk mengatasi keterbatasan bahan ajar pada materi mata kuliah umum bahasa Indonesia. Keterbatasan bahan ajar menyebabkan mahasiswa tidak memiliki referensi yang cukup untuk memahami materi mata kuliah umum bahasa Indonesia sehingga berdampak pada hasil belajar mahasiswa yang kurang memuaskan. Oleh karena itu, diperlukan modul pembelajaran yang valid, praktis dan efektif, guna menunjang aktivitas perkuliahan mahasiswa. Modul yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa. Oleh karena itu, modul pembelajaran diharapkan bermanfaat bagi kemajuan aktivitas dan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah umum bahasa Indonesia. Penggunaan modul Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat menjadikan lebih tepat sasaran dan bermakna karena mengandung tujuh komponen CTL. Di samping itu, modul juga diintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat membuat mahasiswa memiliki karakter cerdas.

Penelitian ini penting untuk dilaksanakan karena dengan menggunakan modul ini dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa

khususnya pada mata kuliah bahasa Indonesia. Selanjutnya, dengan adanya modul ini diharapkan semua mahasiswa yang ada di perguruan tinggi Kota Batam dapat menunjukkan sikap yang berkarakter cerdas selama proses perkuliahan maupun bergaul di lingkungan masyarakat. Modul ini juga diharapkan dapat melengkapi kebutuhan mahasiswa dalam memperoleh referensi yang dibutuhkannya. Bahasa Indonesia sebagai ujung tombak dan pisau pembedah bagi mata kuliah lainnya khususnya nanti pada saat penulisan tugas akhir bagi mahasiswa di Universitas Riau Kepulauan.

Dengan adanya modul tersebut, dapat memudahkan mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan secara cepat dan efektif karena dengan modul tersebut seorang dosen dapat mengajukan petunjuk-petunjuk yang dapat membantu mahasiswa mengembangkan pengetahuannya. Selain itu, modul tersebut dapat dikembangkan secara kreatif, disertai dengan gambar dan warna-warna yang menarik sehingga dapat memancing minat mahasiswa untuk belajar.

Tujuan penelitian pengembangan ini adalah untuk mendeskripsikan proses pengembangan modul Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bermuatan pendidikan karakter pada mata kuliah umum bahasa Indonesia Universitas Riau Kepulauan yang valid, praktis, dan efektif, dan menghasilkan modul berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bermuatan pendidikan karakter pada mata kuliah

umum bahasa Indonesia pada mahasiswa di Universitas Riau Kepulauan yang valid, praktis, dan efektif.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan produk silabus, modul Pembelajaran matakuliah umum Bahasa Indonesia (MKU BI) pada Fakultas Hukum Universitas Wisnuwardhana Malang, dan lembar kerja mahasiswa. Hasil akhir pengembangan produk ini berdasarkan langkah-langkah model pengembangan perangkat Pembelajaran bertujuan Khusus, dapat dikemukakan bahwa uraian isi materi dalam modul MKU BI disusun dalam setiap topik dan subtopik, disusun dalam urutan yang sistematis dan logis berdasarkan urutan topik bahasanya, urutan penyajian isi materi pembelajaran diawali dengan pemahaman bahasa Indonesia.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Sugiyono (2012:407) menyatakan bahwa metode penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Prosedur pengembangan modul berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bermuatan pendidikan karakter mengikuti model pengembangan 4-D (*four D models*) yang terdiri atas empat tahap (Trianto, 2012), yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*development*), dan tahap

penyebaran (*disseminate*). Instrumen pengumpulan data berupa angket dalam bentuk angket validasi, angket praktikalitas, angket observasi, dan tes unjuk kerja untuk melihat efektivitas modul berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bermuatan pendidikan karakter. Tahapan prosedural pada penelitian ini dijelaskan dalam pembahasan.

## 3. PEMBAHASAN

Proses pengembangan modul Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bermuatan pendidikan karakter mahasiswa di Universitas Riau Kepulauan. Proses tersebut meliputi tiga tahap yang akan dipaparkan berdasarkan model pengembangan yang digunakan, yaitu (1) tahap pendefinisian (*define*), (2) perancangan (*design*), dan (3) pengembangan (*develop*). Masing-masing tahap pengembangan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

### A. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Trianto (2012, 190–192) mengemukakan bahwa tahap pendefinisian meliputi lima langkah, yaitu analisis ujung depan, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan perumusan tujuan pembelajaran.

#### 1) Analisis Awal Akhir

Dalam kegiatan analisis awal, peneliti melakukan analisis terhadap kurikulum, silabus, GBPP, dan kompetensi yang dimiliki mahasiswa. Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan dosen mata kuliah bahasa Indonesia serta pihak struktural di Universitas Riau Kepulauan.

Penelitian ini dilaksanakan di universitas ini karena secara hierarki distribusi mata kuliah, mata kuliah umum bahasa Indonesia untuk Universitas Riau Kepulauan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran perkuliahan.

Berdasarkan analisis awal akhir tersebut, peneliti melakukan revitalisasi dalam pembuatan modul ajar untuk mata kuliah umum bahasa Indonesia bagi mahasiswa di perguruan tinggi. Peneliti merancang modul ini agar dapat membantu mahasiswa dengan mudah memahami dan menguasai materi perkuliahan bahasa Indonesia. Mata kuliah bahasa Indonesia hanya satu kali diberikan kepada mahasiswa selama kuliah sarjana. Mata kuliah bahasa Indonesia dijadikan sebagai modal awal kepada mahasiswa untuk kegiatan menulis, membaca, mendengarkan, dan berbicara. Jika mahasiswa sudah memahami semua tata cara penulisan, maka mahasiswa dapat menerapkannya dalam penulisan tugas dan skripsinya nanti serta membantu mahasiswa agar dapat berkomunikasi lisan secara santun dan berkarakter.

## 2) Analisis Mahasiswa

Analisis Mahasiswa ini bertujuan untuk mengetahui kondisi, kompetensi, dan karakteristik mahasiswa. Selanjutnya dilakukan analisis untuk melihat kemampuan siswa sehingga berguna bagi peneliti untuk merancang format modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi mahasiswa. Berdasarkan analisis wawancara dapat diperoleh hal berikut. (a) Mahasiswa belum mengenal dan memahami secara mendalam materi serta

seluk beluk yang berkaitan dengan etika penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dan (b) mahasiswa belum terlibat aktif selama proses perkuliahan bahasa Indonesia karena mereka berasumsi bahwa materinya membosankan dan mereka menjadi jenuh.

Di samping itu, perancangan modul ajar ini berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bermuatan pendidikan karakter. Pendekatan CTL dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi ajar agar dapat lulus dalam mata kuliah bahasa Indonesia. Mata kuliah bahasa Indonesia merupakan mata kuliah wajib yang harus lulus diambil mahasiswa. Jika mahasiswa tidak lulus mata kuliah bahasa Indonesia, maka mereka tidak bisa mengambil mata kuliah skripsi. Selain itu, mata kuliah bahasa Indonesia sebagai pondasi bagi mahasiswa untuk mengetahui seluk beluk Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), penggunaan kalimat efektif, hingga merangkai kalimat menjadi paragraf.

Selanjutnya, di dalam modul ajar yang akan dibagi kepada mahasiswa tersebut juga bermuatan pendidikan karakter. Bagi seorang dosen bahasa Indonesia tidak hanya sekadar memberikan ilmu tentang bahasa Indonesia, namun juga berkewajiban memberikan pendidikan karakter kepada mahasiswanya. Mahasiswa sebagai masyarakat belajar harus memiliki etika dan karakter yang budiman. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada

pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia seseorang secara utuh, terpadu dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan seseorang secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, serta mengkajinya.

### 3) Analisis Tugas

#### a) Analisis Struktur Isi

Analisis struktur isi bertujuan menganalisis kurikulum dan deskripsi mata kuliah. Dalam modul banyak materi yang disajikan. Namun, karena keterbatasan waktudalam kegiatan penelitian, maka penelitian fokus pada penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Khazanah ejaan menjadi pisau pembedah dalam kegiatan menulis mahasiswa. Mahasiswa dituntut untuk dapat memahami dan mengaplikasikan tentang penggunaan ejaan dalam bahasa Indonesia. Hal ini terlihat pada kegiatan menulis mahasiswa yang sangat memerlukan ejaan.

Selama perkuliahan berlangsung, seorang dosen perlu memberikan contoh-contoh pendidikan karakter yang ada. Peneliti memberikan anutan baik dalam menggunakan kaidah dalam bahasa tulis maupun menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar secara fasih dan lancar. Di samping itu, seorang dosen juga mampu membuka wawasan dan merangsang mahasiswa seputar kaidah bahasa Indonesia yang dipelajarinya. Dosen tidak boleh melakukan pembunuhan karakter jika mahasiswa tidak mampu atau salah dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. Bahkan dosen juga harus memberikan apresiasi dan

penguatan kepada mahasiswa yang berprestasi selama perkuliahan berlangsung.

#### b) Analisis Konsep

Analisis konsep dalam penelitian dan pengembangan menjadi hal yang sangat penting karena bertujuan untuk menentukan isi, menjabarkan, dan merumuskan konsep atau teori tentang EBI serta memberikan contoh-contoh yang relevan kepada mahasiswa. teori yang diberikan akan dikembangkan secara terstruktur dan memiliki koherensi yang sesuai. Konsep utama dalam EBI ini adalah mahasiswa dapat menghasilkan tulisan yang taat dan patuh pada kaidah EBI. Mahasiswa dapat mengimplikasinya ke dalam tulisannya dapat berupa tugas, menganalisis kesalahan berbahasa dari sebuah berita, serta tidak lagi menggunakan kaidah-kaidah yang salah.

Berdasarkan hasil analisis konsep tersebut, pembelajaran Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) perlu disajikan dalam modul pembelajaran mata kuliah umum bahasa Indonesia. Dalam menentukan konsep perlu mempertimbangkan cara menyajikan materi dalam modul, memberikan contoh yang dekat kehidupan nyata siswa, bahkan memberikan evaluasi untuk melihat hasil belajar siswa. Dalam hal tersebut, siswa akan diberikan tes maupun latihan yang tidak terlepas dari pendekatan CTL.

Sagala (2012:93) membagi empat keunggulan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sebagai berikut. (1) Sejauh ini pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal



dan kelas masih terfokus pada pendidik. Untuk itu diperlukan sebuah strategi baru yang memberdayakan mahasiswa. Sebuah strategi yang mengharuskan mahasiswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi belajar yang mendorong peserta didik mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. (2) Melalui landasan filosofi konstruktivisme, *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dipromosikan menjadi alternatif strategi belajar yang baru. (3) Pengetahuan yang terstruktur. (4) Pengetahuan dapat berbuat keliru. Oleh karena itu, dalam merumuskan konsep materi ajar yang dijabarkan dalam modul ajar perlu memperhatikan kurikulum, silabus, GBPP, dan RPP mata kuliah. Hal ini bertujuan agar tujuan perkuliahan terlaksana dan dapat mengubah pola pikir serta karakter mahasiswa menjadi pribadi yang lebih beretika lagi.

### c) Perumusan Tujuan Pembelajaran

Perumusan tujuan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian dan pengembangan. Hal ini dapat melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas perkuliahan dari minggu ke minggu. Sehingga terjadi peningkatan prestasi belajar mahasiswa dan juga dapat membantu memperbaiki proses perkuliahan. Perumusan tujuan pembelajaran ini dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan modul yang dirancang oleh peneliti. Perumusan tujuan pembelajaran dapat berupa analisis perkuliahan, tinjauan mata kuliah, standar kompetensi, tujuan instruksional, indikator perkuliahan, hingga petunjuk belajar bagi mahasiswa.

### B. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan dalam mengembangkan modul ini terdiri atas dua bagian, yaitu perangka kerangka modul dan penulisan modul draft. Berikut akan dijabarkan dalam pembahasannya. Perancangan kerangka modul bertujuan agar hasil modul dapat sesuai dengan indikator yang ada.

Secara teoretis, komponen pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terdiri atas tujuh, yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, pemodelan, masyarakat belajar, refleksi, dan penilaian autentik. (b) penulisan draf modul berupa draf sampul modul bagian luar, draf sampul bagian dalam modul, draf sampul belakang modul, draf kata pengantar modul, draf daftar isi modul, draf bagan uraian isi modul, draf pendahuluan modul, draf kegiatan belajar modul, draf integrasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* bermuatan pendidikan karakter pada kegiatan belajar modul, draf materi modul, draf latihan, draf glosarium, dan draf daftar rujukan.

### C. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap pengembangan dilakukan setelah tahap perancangan modul. Dalam tahap pengembangan ini dapat dilakukan dari hasil validasi oleh validator. Tahap pengembangan bertujuan untuk menghasilkan modul pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif. Kegiatan pertama adalah uji validitas modul. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan modul yang telah dirancang. Proses validasi dilakukan oleh pakar yang ahli di bidangnya. Berdasarkan

hasil validasi, modul dapat diketahui apakah valid atau tidak, atau layak untuk diujicobakan atau tidak kepada mahasiswa.

Tahap pengembangan modul tidak terlepas pada CTL dan pendidikan karakter. Rusman (2011:191) mengemukakan tujuh komponen utama *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang dapat dijadikan sebagai skala pengukuran, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi, dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*). Proses pembelajaran bahasa Indonesia dikatakan menggunakan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* bila diterapkan secara terintegrasi berbagai komponennya. Artinya, dalam satu kali proses pembelajaran tidak harus dipakai ketujuh komponen *Contextual Teaching and Learning (CTL)* tersebut.

Pada pendidikan karakter memiliki keterkaitan dengan CTL. Muslich (2011:81) menjelaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia seseorang secara utuh, terpadu dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan seseorang secara mandiri meningkatkan dan menggunakan

Analisis terhadap saran dan lembar validasi dari pakar digunakan sebagai landasan penyempurnaan atau revisi dari draf awal yang akan dikembangkan.

Modul dinyatakan valid, apabila modul tersebut divalidasi oleh validator ahli, yaitu dosen dalam bidangnya masing-masing. Setelah modul dinyatakan valid barulah modul diujicobakan kepada mahasiswa. Pernyataan itu senada dengan pendapat Thiagarajan, dkk (Trianto, 2012:93) bahwa tahap pengembangan meliputi validasi perangkat oleh pakar dan uji coba terbatas pada siswa yang sesungguhnya. Hasil uji coba dianalisis untuk melihat tingkat kepraktisan dari penggunaan modul. Selanjutnya, dilakukan uji efektivitas penggunaan modul oleh mahasiswa untuk melihat hasil belajar setelah menggunakan modul. Tahap pengembangan yang dimaksudkan sebagai berikut.

### **1) Validasi Modul Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)**

Modul yang sudah dirancang oleh tim penyusun akan divalidasi oleh validator. Validator dalam modul ini adalah dosen fakultas bahasa dan sastra Universitas putera Batam bernama Bapak Frangky Silitonga dan Syafriadi. Validasi modul dilakukan dengan menggunakan lembar validasi. Aspek yang divalidasi dari modul berjumlah empat aspek, yaitu aspek kelayakan penyajian modul, aspek kelayakan isi modul, aspek kebahasaan, dan aspek kegrafikaan. Saran yang diberikan oleh validator pertama adalah perbaiki cover modul, perlu ditambah lagi nilai-nilai pendidikan karakter dalam modul, perhatikan kembali tata cara penulisan dan diksi, dan berikan latihan berupa latihan menganalisis serta buat

daftar isi dan sampul belakang modul. Validator kedua menyarankan untuk memerikan contoh yang relevan dalam latihan mahasiswa dan perbaiki desain dan disesuaikan tujuan pemakainya. Lokasi penelitian ini adalah di Universitas Riau Kepulauan yang beralamat di Batu Aji Kota Batam. Penelitian berlangsung selama empat minggu, yakni mulai dari tanggal 10 November sampai dengan 8 Desember 2016.

Terdapat empat hal yaitu kelayakan penyajian, kelayakan isi, kelayakan kebahasaan, dan kegrafikaan. Berdasarkan hasil validasi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa validator memberikan saran yang bersifat membangun untuk kelayakan modul tim peneliti. Dari hasil validasi tersebut perlu

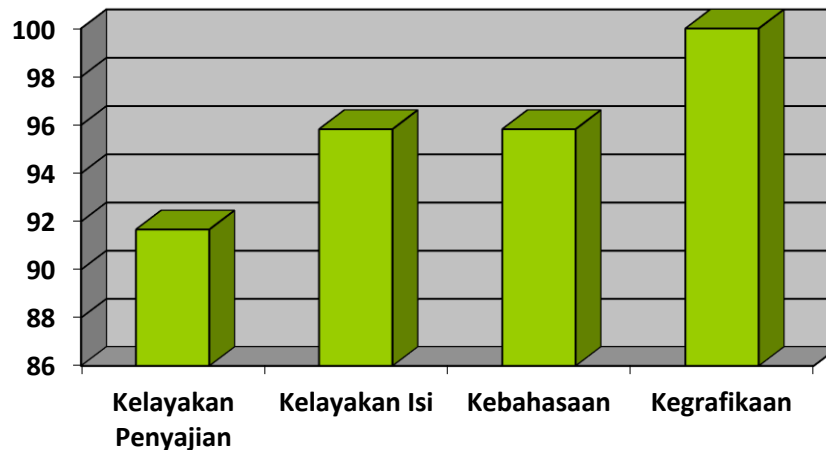
dilakukan revisi terhadap modul sebelum diujicobakan. Pendapat beliau menyarankan agar instrumen penyebaran modul ini perlu direvisi sedikit supaya valid dan bisa dilanjutkan untuk hasil penelitian.

Berdasarkan hasil data terhadap angket validasi ahli, dapat diperoleh bahwa hasil validasi modul secara keseluruhan memperoleh nilai sebesar 98,14% dengan kategori sangat valid. Hal tersebut tergambar pada tabel 1.

Berdasarkan hasil validasi ahli terhadap modul yang dikembangkan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, modul yang dikembangkan berada pada kategori sangat valid. Berikut ini adalah histogram dari analisis validasi ahli tersebut.

**Tabel 1** Hasil Analisis Angket Validasi Modul

No.	Aspek Penilaian	Nilai Validitas (%)	Kategori
1.	Kelayakan penyajian	91,67	Sangat Valid
2.	Kelayakan isi	95,83	Sangat Valid
3.	Kebahasaan	95,83	Sangat Valid
4.	Kegrafikaan	100	Sangat Valid
<b>Validitas Modul secara Keseluruhan</b>		<b>98,14</b>	<b>Sangat Valid</b>



Grafik 1 Histogram Hasil Validasi Modul oleh Ahli

Penelitian dan pengembangan (*R and D*) ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa modul yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam perkuliahan bahasa Indonesia. Berdasarkan analisis awal akhir, analisis mahasiswa, dan analisis tugas mahasiswa diperoleh modul berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bermuatan pendidikan karakter.

Penelitian ini penting untuk dilaksanakan karena dengan menggunakan modul ini dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa khususnya pada mata kuliah bahasa Indonesia.

Oleh karena itu, diperlukan modul pembelajaran yang valid, praktis dan efektif, guna menunjang aktivitas perkuliahan mahasiswa. Modul yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa. Oleh karena itu, modul pembelajaran diharapkan bermanfaat bagi kemajuan aktivitas dan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa

pada mata kuliah umum bahasa Indonesia. Penggunaan modul berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bermuatan pendidikan karakter dapat menjadikan lebih tepat sasaran dan bermakna karena mengandung tujuh komponen CTL. Di samping itu, modul juga diintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat membuat mahasiswa memiliki karakter cerdas.

Proses pengembangan modul yang valid dilihat berdasarkan hasil validitas modul. Validitas modul dilakukan untuk mengetahui apakah modul yang telah dirancang sudah valid atau tidak valid. Hal ini penting sebelum menguji coba modul kepada mahasiswa. Modul yang telah selesai dirancang terlebih dahulu divalidasi oleh pakar. Hal ini sesuai dengan pendapat Widodo dan Jasmadi (dalam Asyar, 2011) yang menyatakan bahwa validasi dilakukan oleh tim ahli untuk memperoleh pengakuan dan pengesahan kesesuaian modul dengan kebutuhan sehingga modul tersebut

layak digunakan dalam pembelajaran. Validasi modul meliputi empat aspek penilaian, yaitu kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan. Keempat aspek penilaian modul tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

*Pertama*, validitas modul pada aspek kelayakan isi. Nilai validitas modul yang diperoleh pada aspek ini adalah 91,67% dengan kategori sangat valid. Indikator validasi modul pada aspek ini antara lain kesesuaian isi modul dengan kurikulum, materi yang dijabarkan di dalam modul, materi di dalam modul menambah wawasan mahasiswa, penerapan pendekatan CTL di dalam modul, dan modul mengandung pendidikan karakter. Berdasarkan hasil analisis, isi modul sudah sesuai dengan standar kompetensi yang ada.

*Kedua*, validitas modul pada aspek kebahasaan. Nilai validitas modul pada aspek kebahasaan adalah 95,83% dengan kategori sangat valid. Indikator validitas modul untuk aspek ini antara lain bahasa modul menggunakan kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, kalimat di dalam modul logis sesuai dengan kemampuan intelektual mahasiswa, keefektifan kalimat di dalam modul, ide dan gaya penyampaian di dalam modul. Berdasarkan hasil analisis validasi, bahasa di dalam modul sudah tersusun dengan penataan kalimat yang tepat serta sudah sesuai dengan EBI dan kaidah bahasa Indonesia.

*Ketiga*, validitas modul pada aspek kegrafikaan. Nilai validitas modul pada aspek ini adalah 100 % dengan kategori

valid. Indikator penilaian modul pada aspek kegrafikaan meliputi tampilan modul, pemilihan dan penggunaan warna pada modul, pemilihan dan penggunaan gambar, penggunaan huruf, batas tepi modul (*margin*), dan tipografi modul. Berdasarkan analisis validasi ini, penggunaan huruf sudah sesuai dengan tahap perkembangan mahasiswa, penggunaan gambar di dalam modul sudah tepat, dan secara keseluruhan tampilan modul sudah baik.

## 2) Praktikalitas Modul

Proses pengembangan modul yang praktis dilihat dari hasil praktikalitas modul yang digunakan pada proses pembelajaran. Praktikalitas modul dilakukan pada tahap uji coba produk. Praktikalitas modul dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Oleh karena itu, dosen dan mahasiswa memberikan penilaian mengenai tingkat kepraktisan modul yang digunakan pada proses pembelajaran.

**Tabel 2** Hasil Analisis Angket Praktikalitas Modul oleh Dosen/Praktisi

No	Aspek yang Dinilai	Nilai Praktikalitas (%)	Kategori
1	Isi	87,5	Sangat praktis
2	Bahasa	95,83	Sangat praktis
3	Grafika	87,50	Sangat praktis
<b>Praktikalitas modul secara keseluruhan</b>		<b>91,67</b>	<b>Sangat praktis</b>

**Tabel 3** Hasil Analisis Angket Praktikalitas Modul oleh Mahasiswa

No	Aspek yang Dinilai	Nilai Praktikalitas	Kategori
1	Isi	87,5	Sangat praktis
2	Bahasa	79,17	Praktis
3	Grafika	75	Praktis
<b>Praktikalitas modul secara keseluruhan</b>		<b>87,50</b>	<b>Sangat praktis</b>

#### a) Praktikalitas Modul oleh Dosen

Praktikalitas modul oleh dosen meliputi dua aspek, yaitu kemudahan dalam penggunaan dan waktu yang digunakan. Berdasarkan hasil penilaian praktikalitas modul oleh dosen tersebut, nilai praktikalitas modul secara keseluruhan adalah 98,14% dengan kategori sangat praktis. Dengan demikian, praktikalitas modul berbasis pendekatan CTL bermuatan pendidikan karakter pada perkuliahan dikategorikan sebagai modul yang praktis digunakan.

#### b) Praktikalitas Modul oleh Mahasiswa

Hasil analisis terhadap praktikalitas modul juga diperoleh dari angket respon yang telah disebarakan kepada siswa. Dalam lembar angket respon siswa tersebut, ada tiga aspek yang dinilai, aspek tersebut adalah aspek kemudahan dalam penggunaan, aspek waktu, dan aspek daya tarik modul.

Berdasarkan kedua pembahasan kepraktisan dosen dan mahasiswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa modul berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bermuatan

pendidikan karakter untuk perkuliahan yang dikembangkan dapat digunakan oleh dosen dan mahasiswa dari aspek kemudahan dalam penggunaan, kesesuaian waktu, dan daya tarik.

### 3) Efektivitas Modul

#### a) Penilaian Afektif

Penilaian aspek afektif atau sikap dinilai berdasarkan delapan indikator penilaian sikap yaitu bersyukur, tanggung jawab, peduli, responsif, santun, jujur, disiplin, dan proaktif. Kedelapan sikap tersebut merupakan gabungan antara sikap spiritual dan sosial.

Penilaian sikap mahasiswa dapat diketahui dari lembar observasi yang telah diberikan kepada dosen. Berdasarkan lembar observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan nilai sikap B (Baik) berjumlah 35 orang, sedangkan mahasiswa yang mendapatkan nilai SB (Sangat Baik) berjumlah 7 orang. Dari hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa nilai afektif/sikap dari mahasiswa dalam kategori B (baik).

#### b) Penilaian Kognitif

Berdasarkan hasil analisis terhadap penilaian kognitif mahasiswa, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*, dari 37 orang siswa terdapat 3 mahasiswa mendapatkan kualifikasi A dengan rentang nilai 3,85-4,00. *Kedua*, terdapat 10 mahasiswa mendapatkan kualifikasi A- dengan rentang nilai 3,51-3,84. *Ketiga*, terdapat 12 mahasiswa mendapatkan kualifikasi B+ dengan rentang nilai 3,18-3,50. *Keempat*, terdapat 17 mahasiswa

mendapatkan kualifikasi B dengan rentang nilai 2,85-3,17. Jika disesuaikan dengan KKM pengetahuan berpredikat B, semua mahasiswa tersebut dapat dikatakan sudah tuntas dalam aspek penilaian kognitif. Secara umum rata-rata penilaian kognitif mahasiswa sebesar 3,43 dengan kualifikasi B+.

### c) Penilaian Psikomotor

Soal yang diberikan kepada mahasiswa dalam bentuk soal analisis. Mahasiswa dapat menganalisis kesalahan yang ada alimat tersebut dan diperbaiki sesuai dengan kaidah EBI. Hal ini bertujuan untuk melihat pemahaman mahasiswa dalam perkuliahan. Konteks soal juga diberikan sesuai dengan materi pembelajaran, menarik, dan mudah dipahami. Soal dilengkapi dengan rubrik penilai dari keterampilan menulis teks eksposisi yaitu dilihat dari aspek isi, struktur, kosakata, kalimat, dan EBI. Berdasarkan analisis hasil penilaian tes kinerja, diperoleh kesimpulan bahwa nilai mahasiswa 86,45% berkategori sangat valid.

## 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*, modul Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bermuatan pendidikan karakter yang dirancang berkategori sangat valid. Kevalidan ini dapat dilihat dari hasil lembar validitas oleh ahli. Berdasarkan hasil lembar validitas ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa validitas modul berkategori sangat

valid dari aspek kelayakan penyajian modul, kelayakan isi modul, kebahasaan, dan kegrafikaan. *Kedua*, berdasarkan hasil analisis terhadap lembar praktikalitas dari dosen dan mahasiswa, modul dapat dikatakan modul berkategori sangat praktis. Kepraktisan modul itu dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu kemudahan dalam penggunaan, kesesuaian waktu, dan daya tarik modul. Modul Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bermuatan pendidikan karakter perkuliahan berkategori sangat efektif. Efektivitas modul meliputi aktivitas dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis lembar aktivitas mahasiswa, aktivitas mahasiswa ketika belajar dengan menggunakan modul berkategori sangat aktif dengan persentase aktivitas 84,4%. Sementara itu, hasil tes kinerja mahasiswa diperoleh rata-rata nilai sebesar 3,32 dengan nilai ubahan B+. Dengan demikian, modul sangat efektif untuk menunjang aktivitas dan hasil belajar mahasiswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aprianti,dkk. 2015. Pengembangan Modul Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dilengkapi Dengan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA. (Online). <http://www.snf-unj.ac.id/files/8214/4620/5658/SNF2015-II-137-142.pdf>.
- Ashyar. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Daryanto. 2014. *Pengembangan*

- Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Johnson, E. B. 2006. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Mizan.
- Kusrianto, A. 2009. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: ANDI.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. 2011. *Pembelajaran Kontekstual*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sagala, S. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan. 2009. *Pengembangan Modul Pembelajaran Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia pada Fakultas Hukum Universitas Wisnuwardhana Malang*. Jurnal Penelitian UM Vol 4 No. 1 April 2009 Hlm 1–14.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2012. *Model-model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.